

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor mengharapkan adanya *return* yang akan diperoleh di masa mendatang dari modal yang ditanamkan tersebut. Harapan investor untuk mendapatkan return terlalu tinggi tetapi tidak terjadi keuntungan tetapi malah mengalami resiko kerugian karena investor salah untuk menganalisis pasar tersebut.

Hartono (2015;263) menyatakan bahwa return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Semakin tinggi harga jual saham atas harga belinya, maka akan semakin tinggi pula return yang diperoleh investor. Return atas kepemilikan sekuritas yang diterima oleh investor, khususnya saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu *dividen yield* dan *capital gain (loss)*.

Menurut Aryanti dan Mawardi (2016) Banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter untuk memprediksi return saham, di antaranya adalah faktor fundamental, yaitu informasi keuangan perusahaan atau sebuah informasi pasar. Investor menanamkan modalnya pada sekuritas untuk mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) sesuai dengan resiko tertentu yang harus ditanggung oleh investor. Untuk mendapatkan return yang diinginkan oleh investor di masa mendatang, diperlukan analisis untuk mengetahui apakah saham di pasar menunjukkan nilai sebenarnya atau tidak dari sekuritas saham yang

diperdagangkan tersebut. Investor memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham sebagai dasar penilaian investor terhadap saham tersebut. Oleh karena itu return saham penting bagi investor, karena return saham digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan di pasar saham. Jadi perusahaan harus tetap menjaga dan memperbaiki kinerjanya yang dapat mempengaruhi return saham agar portofolio saham yang diinvestasikan bisa meningkat.

Analisa yang biasa dilakukan oleh seorang investor dalam menganalisa saham, yaitu salah satunya dengan analisa fundamental, analisa fundamental menurut Hartono (2015;189) merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental, harga saham mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Analisis ini digunakan investor untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan return dari hasil investasi dan juga resiko yang akan ditanggung oleh investor.

Investor berinvestasi pada pasar modal harus mempertimbangkan tingkat keuntungan yang akan diperolehnya saat ini dan masa yang akan datang. Untuk itu dibutuhkan sebuah informasi yang menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan. Melalui laporan keuangan suatu perusahaan, para investor dapat melihat banyak informasi keuangan dari perusahaan tersebut, salah

satunya adalah rasio keuangan. Rasio keuangan berupa angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan yang merupakan hasil pencapaian perusahaan selama periode tertentu untuk melihat tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai pasar. Melihat dari nilai rasio keuangan suatu perusahaan, investor bisa melihat prospek dan resiko perusahaan pada masa yang akan datang. Banyaknya rasio keuangan yang ada dapat memberikan kemudahan bagi investor untuk dapat melihat kondisi suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan yang dijadikan dasar untuk menganalisa pergerakan harga saham dimasa yang akan datang menggunakan analisis rasio keuangan, seperti Return On Equity Ratio (ROE), rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat kembalian perusahaan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, Semakin tinggi Return On Equity (ROE) maka kinerja perusahaan semakin baik dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Aryanti dan Mawardi (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian Afinindy dan Budiyanto (2017) juga menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian yang dilakukan Ismayanti dan Yusniar (2014) menghasilkan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham.

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi seluruh total aset yang dimiliki perusahaan dalam

menghasilkan penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya dan penjualan perusahaan akan meningkat. Dari penelitian Ariyanti dan Suwitho (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh CR, TATO, NPM dan ROA terhadap return saham. Menunjukkan bahwa TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian Rachmawati dan Rahayu (2017) menunjukkan bahwa Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin tinggi DER maka menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibanding dengan total modalnya. Besarnya komposisi hutang terhadap total modal perusahaan juga akan berdampak berkurangnya laba bersih yang dinikmati oleh pemegang saham. Hal ini dimungkinkan sebagian laba yang diperoleh digunakan untuk membayar hutangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Dengan menurunnya laba yang diperoleh oleh pemegang saham akan mengakibatkan tingkat kepercayaan investor juga akan menurun. Sehingga berdampak pada menurunnya harga saham. Afinindy dan Budiyanto (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh DER, PER, ROE terhadap return saham. Yang menghasilkan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian Rachmawati dan Rahayu (2017) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian Ismayanti dan Yusniar (2014) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Price Earning Ratio (PER) digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang dengan melihat berapa banyak investor yang bersedia membayar untuk tiap rupiah dari laba yang di laporkan. Semakin besar PER suatu saham, maka semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan bersih dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Ismayanti dan Yusniar (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko (beta) terhadap return saham. Menunjukkan bahwa Price Earning Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. Penelitian Afinindy dan Budiyanto (2017), menunjukkan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Pasar modal syariah ditandai dengan terbentuknya Jakarta Islamic Index (JII) yaitu pada tanggal 03 Juli 2000 yang diluncurkan oleh Bursa Efek Indonesia yang bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management. Jakarta Islamic Index yang berisi dengan 30 saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi berdasarkan syariah islam (Hartono 2015, 157).

Jakarta Islamic Index merupakan respon akan kebutuhan informasi mengenai investasi secara islami. Tujuannya adalah sebagai tolak ukur kinerja (benchmark) bagi investasi saham secara syariah di pasar modal dan sebagai sarana untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi di pasar modal secara syariah (Nurhayati dan Wasilah, 2009;331). Pasar modal syariah menjadi alternatif investasi bagi para investor yang bukan sekedar ingin mengharapkan tingkat pengembalian saham (return) tetapi juga ketenangan dalam berinvestasi.

Pilihan investor terhadap saham perusahaan yang tergabung dalam kelompok saham *syariah* juga tidak lepas dari adanya *return* islami yang diharapkan, salah satunya saham yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index adalah saham-saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur ribawi (Sudarsono 2015, 209).

Alasan penulis memilih objek penelitian Jakarta Islamic Index karena JII merupakan indeks saham perusahaan yang memenuhi kriteria investasi di pasar modal berdasarkan sistem syariah islam sehingga mendapatkan perhatian yang cukup besar terhadap kebangkitan ekonomi islam saat ini. Dari uraian di atas maka penulis ingin meneliti tentang “Return On Equity (ROE), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER) dan Return Saham”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Return On Equity berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
2. Apakah Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
3. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?
4. Apakah Price Earning Ratio berpengaruh terhadap *Return* Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
2. Untuk menganalisis pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
3. Untuk menganalisis pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*
4. Untuk menganalisis pengaruh Price Earning Ratio terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan yaitu khususnya perusahaan–perusahaan yang termasuk dalam kelompok *Jakarta Islamic Index* (JII), dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi Investor yaitu dapat digunakan sebagai bahan pengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas yang menghasilkan *return* saham yang optimal. Dengan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham diharapkan investor bisa memprediksi *return* saham dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan

3. Bagi Peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai referensi mengenai *return* saham, khususnya saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmawati dan Rahayu (2017), Ariyanti dan Suwitho (2016), Afinindy dan Budiyanto (2017), Aryanti dan Mawardi (2016) dan Ismayanti dan Yusniar (2014). Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen yaitu *return* saham. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tahun periode yang digunakan dalam laporan keuangan yang terdaftar di BEI yaitu untuk tahun periode 2013-2016. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dan diambil karena masih terdapat hasil penelitian yang belum konsisten dari penelitian terdahulu.